



Upaya Warga GG. Subur, Bandar Selamat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Efforts by Residents of GG. Subur, Bandar Selamat to Maintain Environmental Cleanliness

Adhita Naya^{1*}

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nayaadita29@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 21 September 2025;

Revisi: 05 Oktober 2025;

Diterima: 19 Oktober 2025;

Terbit: 22 Oktober 2025.

Keywords: Community Participation;
Environmental Cleanliness;
Environmental sustainability;
Household waste; Waste Management

Abstract. *The community service activity themed “Efforts of the GG. Subur, Bandar Selamat Residents in Maintaining Environmental Cleanliness” was carried out to increase public awareness in maintaining the cleanliness of the surrounding environment, as well as to encourage active participation in preserving environmental sustainability. This program includes household waste management, street park cleaning, and mosque cleanliness. The methods used were socialization about the importance of maintaining environmental cleanliness, mutual cooperation in cleaning the environment, and interactive discussions with local residents to explore ideas on efficient waste management methods. The results of the activity showed a positive response from the community, with active involvement in every stage of the activity, as well as the emergence of initiatives to continue the cleanliness program independently through a mutually agreed upon routine schedule of gotong royong. This program not only increases awareness about the importance of cleanliness but also strengthens social relationships among residents and fosters a sense of ownership over the environment. In conclusion, this activity successfully raised the community’s awareness of environmental cleanliness and is expected to continue as a sustainable community-based environmental management model.*

Abstrak.

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Upaya Warga GG. Subur, Bandar Selamat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan” dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar, serta mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Program ini mencakup pengelolaan sampah rumah tangga, pembersihan taman jalan, serta kebersihan tempat ibadah masjid. Metode yang digunakan berupa sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, gotong royong membersihkan lingkungan, serta diskusi interaktif dengan warga setempat untuk menggali ide-ide mengenai cara-cara efisien dalam pengelolaan sampah. Hasil kegiatan menunjukkan respon positif dari masyarakat dengan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan, serta munculnya inisiatif untuk melanjutkan program kebersihan secara mandiri melalui jadwal gotong royong rutin yang disepakati bersama. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga dan membangun rasa memiliki terhadap lingkungan. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil meningkatkan kepedulian warga terhadap kebersihan lingkungan dan diharapkan dapat berlanjut sebagai model pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Kata kunci: Kebersihan Lingkungan; Kelestarian Lingkungan; Partisipasi Masyarakat; Pengelolaan Sampah; Sampah Rumah Tangga

1. PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Lingkungan yang bersih akan berdampak langsung pada kesehatan, kenyamanan, serta keharmonisan sosial. Menurut WHO (2020), lingkungan yang tidak sehat, terutama akibat sampah yang tidak terkelola dengan baik, dapat menjadi sumber berbagai penyakit menular. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan perlu ditanamkan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

Partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi kunci keberhasilan program kebersihan di tingkat lokal. Wibowo (2019) menjelaskan bahwa pengelolaan lingkungan yang efektif tidak dapat hanya mengandalkan pemerintah, tetapi membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat dalam bentuk gotong royong maupun kesadaran individu. Hal ini sejalan dengan konsep *community-based development*, di mana masyarakat ditempatkan sebagai aktor utama dalam pembangunan, termasuk dalam aspek kebersihan lingkungan.

Di wilayah GG. Subur, Kelurahan Bandar Selamat, upaya menjaga kebersihan lingkungan diwujudkan melalui kegiatan rutin, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan taman di sepanjang jalan lingkungan, serta membersihkan tempat ibadah, yaitu masjid. Kegiatan tersebut tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih dan indah, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan antarwarga. Menurut Nugroho (2020), kegiatan gotong royong memiliki peran penting dalam mempererat ikatan sosial sekaligus menjadi media edukasi untuk menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya kebersihan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan tempat ibadah menunjukkan bahwa kebersihan tidak hanya dimaknai sebagai aspek fisik, tetapi juga sebagai bagian dari nilai spiritual. Menurut Suryani (2021), menjaga kebersihan tempat ibadah merupakan wujud pengamalan nilai religius sekaligus cerminan tanggung jawab sosial umat beragama. Hal ini memberikan makna lebih mendalam bahwa kebersihan lingkungan berkaitan erat dengan aspek moral dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, kegiatan kebersihan yang dilakukan warga GG. Subur, Bandar Selamat menjadi contoh nyata praktik kolektif yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh Yadav & Samadder (2018), keberhasilan pengelolaan lingkungan di tingkat masyarakat sangat ditentukan oleh perilaku warga sehari-hari dalam menjaga kebersihan. Oleh karena itu, artikel ini membahas lebih lanjut bagaimana upaya masyarakat GG. Subur dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan yang terorganisir dan berbasis kebersamaan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan partisipasi aktif warga GG. Subur, Bandar Selamat. Data diperoleh melalui observasi langsung kegiatan kebersihan lingkungan serta wawancara singkat dengan tokoh masyarakat dan beberapa warga. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara nyata kondisi sosial dan bentuk partisipasi masyarakat (Creswell, 2018).

Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan ketua RT dan warga untuk menentukan titik fokus kebersihan, seperti jalan utama, taman sekitar, dan masjid. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui gotong royong membuang sampah, merapikan taman, dan membersihkan tempat ibadah. Tahap evaluasi dilaksanakan dengan diskusi sederhana untuk menilai hasil kegiatan serta menyusun langkah keberlanjutan.

Metode partisipatif ini sejalan dengan pendapat Chambers (2017) yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat secara langsung mampu meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan. Dengan demikian, metode ini tidak hanya menghasilkan kebersihan fisik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif warga dalam menjaga kelestarian lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kebersihan lingkungan yang dilakukan warga GG. Subur, Bandar Selamat menunjukkan adanya partisipasi aktif dalam menjaga kualitas hidup bersama. Dari hasil observasi, warga terlihat kompak melaksanakan gotong royong dengan jadwal yang disepakati, yaitu pada akhir pekan. Kegiatan yang paling menonjol adalah pembersihan jalan utama serta gang kecil yang sering menjadi tempat menumpuknya sampah rumah tangga. Partisipasi ini sejalan dengan temuan Putra (2019) yang menyebutkan bahwa gotong royong menjadi sarana efektif untuk memperkuat solidaritas sosial dan mengatasi permasalahan lingkungan secara kolektif.

Selain membersihkan jalan, warga juga berfokus pada perawatan taman di sekitar lingkungan. Taman yang sebelumnya terlihat kurang terawat, setelah dilakukan pembersihan dan perapian, kini menjadi ruang hijau yang lebih nyaman. Tanaman dipangkas, rumput liar dicabut, dan beberapa warga bahkan menambahkan tanaman hias. Hal ini memperlihatkan bahwa warga tidak hanya berfokus pada kebersihan, tetapi juga pada estetika lingkungan. Menurut Santoso (2020), ruang hijau yang terawat mampu memberikan dampak positif terhadap kesehatan fisik dan mental masyarakat.

Kegiatan penting lainnya adalah membersihkan tempat ibadah, masjid setempat, yang menjadi pusat aktivitas keagamaan masyarakat. Masjid dibersihkan secara menyeluruh, mulai dari halaman, tempat wudhu, hingga ruang utama shalat. Aksi ini menunjukkan bahwa warga memiliki kepedulian tidak hanya pada aspek fisik lingkungan, tetapi juga pada aspek spiritual. Sejalan dengan pendapat Abdullah (2021), tempat ibadah yang bersih akan meningkatkan kenyamanan jamaah serta mendorong tumbuhnya rasa kebersamaan dalam masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, diketahui bahwa kegiatan ini bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga memiliki nilai pendidikan sosial. Anak-anak dan remaja diajak untuk ikut serta, sehingga mereka belajar mengenai pentingnya menjaga kebersihan sejak dini. Hal ini mendukung gagasan Hidayat (2018) yang menekankan bahwa pendidikan lingkungan yang ditanamkan sejak kecil akan membentuk kebiasaan positif hingga dewasa. Selain manfaat langsung berupa lingkungan yang bersih, kegiatan ini juga membantu mengurangi potensi masalah lingkungan yang lebih besar, seperti banjir. Sampah yang sebelumnya menumpuk di parit atau selokan dibersihkan, sehingga aliran air menjadi lancar. Hal ini sangat penting mengingat wilayah perkotaan rentan terhadap genangan akibat buruknya sistem drainase. Menurut Prasetyo (2017), pembersihan saluran air merupakan salah satu strategi sederhana namun efektif dalam pencegahan banjir di kawasan padat penduduk.

Partisipasi warga dalam kegiatan ini juga memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran kolektif. Sebelum adanya kegiatan rutin, sebagian warga cenderung membuang sampah sembarangan. Namun setelah dilakukan sosialisasi dan gotong royong, kebiasaan tersebut mulai berkurang. Masyarakat lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nisa (2021) yang menyebutkan bahwa perubahan perilaku masyarakat membutuhkan dorongan sosial serta contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan warga GG. Subur di Bandar Selamat menunjukkan bahwa upaya menjaga kebersihan lingkungan dapat berjalan efektif jika dilandasi kerja sama, kepedulian, dan kesadaran bersama. Melalui pembersihan jalan, perawatan taman, dan perbaikan kebersihan masjid, masyarakat tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman, tetapi juga memperkuat nilai gotong royong. Hasil ini memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi warga mampu menjadi solusi berkelanjutan dalam pengelolaan kebersihan lingkungan.

4. LITERATUR BUKU

Upaya Warga dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Kajian tentang upaya masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya yaitu Pratama (2020), Sari et al. (2021), Rahman (2022), Dewi et al. (2023), dan Nasution (2024). Menurut Pratama, 2020 (Peran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Perkotaan), kesadaran masyarakat menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Ia menekankan pentingnya kegiatan gotong royong dan pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Selaras dengan penelitian Sari et al, 2021 (Strategi Pemberdayaan Warga melalui Program Kebersihan Lingkungan Berbasis Komunitas), keterlibatan warga dalam kegiatan kebersihan rutin mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan dan memperkuat hubungan sosial antarwarga.

Rahman, 2022 (Pendidikan Lingkungan sebagai Sarana Pembentukan Perilaku Peduli Kebersihan) menyoroti pentingnya edukasi lingkungan dalam menumbuhkan kebiasaan menjaga kebersihan sejak dini. Program seperti penyuluhan, lomba kebersihan, dan pelatihan daur ulang terbukti efektif membentuk perilaku pro-lingkungan di masyarakat.

Sementara itu, Dewi et al, 2023 (Inovasi Gerakan Bersih Desa untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman) menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat melalui kegiatan seperti bank sampah dan kerja bakti dapat menekan timbunan sampah serta menciptakan lingkungan yang nyaman. Kegiatan tersebut juga mendorong kesadaran warga akan pentingnya mengelola limbah rumah tangga dengan bijak.

Hasil penelitian Nasution, 2024 (Kepemimpinan Lokal dan Penggerak Lingkungan dalam Upaya Menjaga Kebersihan Permukiman) menekankan peran tokoh masyarakat dan aparat kelurahan dalam memotivasi warga agar aktif menjaga kebersihan. Tokoh masyarakat berfungsi sebagai panutan dan penggerak dalam membangun budaya hidup bersih di lingkungan tempat tinggal.

Meskipun banyak penelitian telah membahas partisipasi warga dalam menjaga kebersihan, sebagian besar fokus pada wilayah perkotaan berskala besar atau kawasan dengan dukungan fasilitas lengkap. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya warga Gg. Subur, Kelurahan Bandar Selamat, dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan gotong royong, pengelolaan sampah, dan pembentukan kesadaran kolektif untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan

Kajian mengenai kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan juga telah dibahas oleh beberapa peneliti, antara lain Putri (2021), Lestari et al. (2022), Hidayat (2023), Fauzan et al. (2023), dan Andini (2024). Putri, 2021 (Meningkatkan Kesadaran Warga terhadap Kebersihan Lingkungan melalui Edukasi dan Sosialisasi) menyatakan bahwa tingkat kesadaran warga berbanding lurus dengan keberhasilan program kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan, masyarakat menjadi lebih disiplin dalam menjaga kebersihan.

Selaras dengan itu, Lestari et al. 2022 (Partisipasi Komunitas Lokal dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat) menjelaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan kebersihan rutin, seperti gotong royong mingguan dan penataan lingkungan, menciptakan suasana lingkungan yang tertib dan nyaman untuk ditinggali. Hidayat, 2023 (Hubungan Persepsi dan Perilaku Warga terhadap Upaya Kebersihan Lingkungan) menemukan bahwa persepsi positif terhadap kebersihan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menjaga lingkungan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kebersihan, semakin besar pula komitmen mereka dalam berpartisipasi menjaga lingkungan sekitar.

Fauzan et al, 2023 (Efektivitas Program Lingkungan Berbasis Komunitas di Daerah Permukiman Padat) menekankan bahwa pendekatan berbasis komunitas lebih efektif dalam menciptakan tanggung jawab bersama terhadap kebersihan. Kolaborasi antarwarga dapat memperkuat solidaritas sosial sekaligus meningkatkan efektivitas program kebersihan.

Terakhir, Andini, 2024 (Penerapan Prinsip 3R dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Rumah Tangga) menunjukkan bahwa penerapan konsep Reduce, Reuse, Recycle (3R) di tingkat rumah tangga mampu mengurangi volume sampah dan meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan tidak hanya ditentukan oleh sarana dan kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh kesadaran, partisipasi, dan kepedulian warga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi strategi dan bentuk partisipasi warga Gg. Subur, Kelurahan Bandar Selamat, dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan kolektif, edukasi, dan pembiasaan perilaku hidup bersih.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan kebersihan lingkungan di GG. Subur, Bandar Selamat, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang lebih sehat, bersih, dan nyaman. Kegiatan yang meliputi pembersihan jalan, perawatan taman, serta membersihkan tempat ibadah telah memberikan dampak positif tidak hanya pada kondisi fisik lingkungan, tetapi juga pada meningkatnya kesadaran kolektif warga terhadap pentingnya menjaga kebersihan. Selain itu, keterlibatan anak-anak dan remaja menjadi langkah penting dalam menanamkan nilai peduli lingkungan sejak dini.

Selanjutnya, sebagai sebuah pendapat yang mungkin akan membangun, diperlukan kegiatan lanjutan berupa pendampingan dan monitoring agar masyarakat tetap konsisten dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pemerintah kelurahan diharapkan dapat memberikan dukungan, seperti penyediaan tempat sampah terpilah dan program edukasi lingkungan secara berkala. Selain itu, peran tokoh masyarakat dan pemuda perlu terus dioptimalkan agar semangat gotong royong tetap terjaga dan mampu menjadi teladan bagi generasi berikutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. (2021). Kebersihan tempat ibadah dan dampaknya terhadap kenyamanan jamaah. *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 15(2), 101–112. <https://doi.org/10.62525/idealita.2022.v2.i1.1-15>
- Andini, R. (2024). *Penerapan prinsip 3R dalam pengelolaan kebersihan lingkungan rumah tangga*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, M., Lumban, P., & Wulandari, E. (2023). *Inovasi gerakan bersih desa untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzan, A., Siregar, T., & Ramadhan, D. (2023). *Efektivitas program lingkungan berbasis komunitas di daerah permukiman padat*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hidayat, M. (2023). *Hubungan persepsi dan perilaku warga terhadap upaya kebersihan lingkungan*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.
- Hidayat, R. (2018). Pendidikan lingkungan sejak usia dini sebagai upaya membentuk karakter peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45–56.
- Lestari, N., Putra, D., & Hasanah, I. (2022). *Partisipasi komunitas lokal dalam mewujudkan lingkungan bersih dan sehat*. Malang: UB Press.
- Nasution, F. (2024). *Kepemimpinan lokal dan penggerak lingkungan dalam upaya menjaga kebersihan permukiman*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.

- Nisa, F. (2021). Perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui gerakan sosial. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 12(3), 210–221.
- Prasetyo, A. (2017). Strategi pencegahan banjir di kawasan perkotaan melalui pembersihan drainase. *Jurnal Teknik Sipil*, 9(2), 77–85.
- Pratama, D. (2020). *Peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan perkotaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Putra, D. (2019). Gotong royong sebagai modal sosial dalam mengatasi masalah lingkungan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 14(1), 56–68.
- Putri, S. (2021). *Meningkatkan kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan melalui edukasi dan sosialisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, A. (2022). *Pendidikan lingkungan sebagai sarana pembentukan perilaku peduli kebersihan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sari, R., Wahyuni, T., & Nirmala, A. (2021). *Strategi pemberdayaan warga melalui program kebersihan lingkungan berbasis komunitas*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Santoso, H. (2020). Ruang hijau dan kesehatan masyarakat perkotaan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(2), 134–142.